

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber informasi yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yaitu laporan keuangan, merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam perusahaan, karenanya untuk menyajikan laporan keuangan yang baik, manajemen perusahaan berpeluang melakukan praktik rekayasa guna memoles laporan keuangan sedemikian rupa, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Kualitas laporan keuangan yang tersaji kepada publik menjadi ukuran, apakah informasi tersebut menyajikan fakta yang sesungguhnya atau mengandung rekayasa demi kepentingan tertentu. Salah satu komponen penting laporan keuangan bagi pemakai informasi keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan pencatatan terkait pengikhtisaran hasil dari ekuitas ekonomi perusahaan selama masa tertentu yang berisi mengenai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu masa dengan pengeluaran yang dikaitkan dengan pendapatan tersebut (Chariri & Ghozali, 2003).

Laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Hal ini mendorong beberapa manajer perusahaan untuk terlibat langsung dalam tindakan yang dapat membuat laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih baik, yaitu manajemen laba. Di tahun 2015, publik dikejutkan dengan skandal manipulasi laba yang mengharuskan dilakukannya penghitungan kembali laba selama tiga tahun terakhir pada

perusahaan Toshiba, merk elektronik di Jepang. Tidak hanya di negara maju, masalah manajemen laba juga terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Ada beberapa perusahaan yang terjerat dalam kasus manajemen laba antara lain PT Inovisi Infracom Tbk (2014), PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (2018), PT Garuda Indonesia Tbk (2018), dan PT Bank Bukopin Tbk (2018). Meningkatnya perhatian terhadap kualitas laba yang dilaporkan membuat studi manajemen laba masih penting dan relevan untuk dibahas terutama di pasar negara berkembang.

Manajemen laba menggambarkan bagaimana seorang manajer melaporkan kegiatan usahanya, mengelola sumber daya perusahaan, dan prospeknya di masa depan yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Manajemen laba merupakan penggunaan kepentingan pribadi dalam membuat laporan keuangan yang menyesatkan pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor mengenai prestasi ekonomi suatu perusahaan, dan atau untuk mempengaruhi hasil komitmen yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy & Wahlen, 1999). Manajemen laba juga diinterpretasikan sebagai bentuk aksi manajer perusahaan dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan, dengan intensi dapat mengecoh *stakeholder* untuk mengetahui kinerja serta kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Dalam menghadapi masalah akibat adanya aksi oportunistik manajemen, dengan kompensasi berbasis ekuitas (*equity incentive*), maka jawaban atas konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* terpecahkan (Jensen & Meckling, 1976).

Di Indonesia penelitian terkait sistem kompensasi untuk manajemen laba telah menjadi perhatian para peneliti. Namun, penelitian yang meneliti efektivitas *equity incentive* untuk mengurangi tingkat manajemen laba belum mendapat

banyak perhatian. Hasil penelitian yang diperoleh Xu and Cui (2014) menyatakan bahwa pada industri perbankan, campur tangan dari regulator dapat memperkuat pengaruh positif kompensasi berbasis ekuitas terhadap aksi manajemen laba, sementara menurut Schabus (2012) kompensasi berbasis ekuitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Pada penelitian sebelumnya, sebagian besar menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek AS. Penelitian mengenai kompensasi berbasis ekuitas sangat berhubungan dengan fenomena yang terjadi di pasar saham, terutama Indonesia. Hal ini dikarenakan kompensasi berbasis ekuitas yang disyaratkan pada hak opsi saham kepada manajemen, atau kepemilikan saham mulai banyak diterapkan di perusahaan-perusahaan terbuka yang berdiri di Indonesia.

Manajemen laba mempunyai hubungan erat dengan laba dan prestasi perusahaan, karenanya laba sering dikaitkan dengan jumlah imbalan yang diterima oleh manajer atas jasa yang dilakukannya untuk perusahaan. Perusahaan dalam memberikan kompensasi kepada karyawannya bertujuan untuk memikat mereka yang memiliki skill atau keahlian yang kompeten dibidangnya, termasuk dalam menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan situasi yang demikian, hubungan keagenan antar pemegang saham dan agen (manajemen) muncul, maka untuk memaksimalkan kepentingan manajemen tergerak untuk melakukan tindakan yang oportunistik guna mencapai target perusahaan. Ada berbagai unsur yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, *size*, dan profitabilitas (Irawan & Syaichu, 2013).

Dalam penelitian ini, digunakan *size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol merupakan variabel yang mengendalikan interaksi antara variabel independen dengan variabel dependen, karenanya variabel kontrol dalam penelitian ini juga diduga ikut berpengaruh terhadap variabel dependen. Ukuran perusahaan dipilih, karena memiliki korelasi dengan manajemen laba serta banyak digunakan sebagai variabel dalam penelitian bidang akuntansi. Turegun (2016) dengan menggunakan teori agensi menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, bahwa perusahaan yang kuat cenderung melakukan manajemen laba karena berada di bawah tekanan besar untuk memenuhi harapan analis keuangan. Di sisi lain penelitian oleh Swastika (2013) menolak teori agensi, dengan menyatakan jika perusahaan besar memiliki kontrol internal yang kuat. Perusahaan besar juga cenderung diaudit oleh perusahaan audit besar, sehingga kemungkinan terlibat aksi manajemen laba menjadi lebih kecil. Karena terdapat perbedaan antara hasil penelitian dan teori yang ada, maka menurut peneliti perlu dilakukan penelitian kembali terkait pengaruh *size* terhadap manajemen laba.

Rasio manajemen hutang (*leverage*) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan (Helfert, 1996). Rasio ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai operasi perusahaan. Pendanaan dengan menggunakan hutang dalam tingkat tertentu dapat memberikan dampak positif seperti penghematan pajak yang nantinya menyisakan laba operasi untuk dibagikan pada investor. Hutang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tingkat pengembalian atas ekuitas. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat berakibat pada besarnya jumlah pasiva dibandingkan aktiva

yang dimiliki perusahaan, sehingga manajer perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi, seperti manajemen laba. Di sisi lain, terdapat studi telah menemukan hubungan negatif antara *leverage* dan manajemen laba. Jelinek (2007) mengemukakan bahwa peningkatan *leverage* akan mengurangi manajemen laba. Sedangkan Lazzem and Jilani (2018) menemukan bahwa tingkat *leverage* mampu mengurangi aksi manajemen laba. Perusahaan yang tingkat rasio hutangnya tinggi cenderung menghadapi kontrol yang lebih ketat, sehingga manajer kurang termotivasi untuk melakukan aksi manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian terkait variabel skema kompensasi berbasis ekuitas, *size*, *leverage*, dan manajemen laba. Dengan maksud untuk membuktikan bahwa efektivitas kompensasi berbasis ekuitas melalui kontrol *size* dan *leverage* mampu mengurangi aksi manajemen laba, pada perusahaan manufaktur Indonesia. Penelitian ini berpedoman pada pernyataan bahwa kompensasi berbasis ekuitas masih merupakan cara terbaik dalam menjawab permasalahan agensi. Maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan manufaktur dianggap mempunyai tingkat kompleksitas tinggi dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, penelitian dan analisa ini dikembangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Skema Kompensasi Berbasis Ekuitas, Size, dan Leverage terhadap Manajemen Laba”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Apakah kompensasi berbasis ekuitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat manajemen laba?
2. Apakah *size* berpengaruh signifikan terhadap tingkat manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat manajemen laba?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan bahwa kompensasi berbasis ekuitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Untuk membuktikan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Untuk membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh, dan atau diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan referensi dan pembahasan untuk mengembangkan wawasan, serta pola pikir peneliti mengenai praktik manajemen laba dan pengaruhnya terhadap skema kompensasi berbasis ekuitas, *size*, dan *leverage*. Terutama dalam pengembangan teori akuntansi, khususnya terkait konsep manajemen laba dan hipotesis rencana bonus, dalam konteks kompensasi berbasis ekuitas.

#### 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, dalam perluasan teori mengenai praktik manajemen laba.

#### 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi maupun kontribusi penelitian selanjutnya mengenai kompensasi berbasis ekuitas, *size*, *leverage*, dan manajemen laba, serta sebagai acuan atau perbandingan dalam penelitian berikutnya.

#### 4. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi para pemegang saham dalam menghadapi masalah asimetri informasi, dan referensi dalam menghadapi tindakan manajemen laba, serta dapat menjadi masukan mengenai konsep pembagian kompensasi terhadap manajemen.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan, dari penelitian yang dilakukan oleh Sari and Sholihin (2019) tentang kompensasi clawback terhadap opsi metode untuk manajemen laba, yang menunjukkan bahwa penerapan clawback mengurangi niat manajer untuk terlibat langsung terutama dalam manipulasi akrual. Namun penelitian ini mengambil kompensasi berbasis ekuitas sebagai variabel utama, sesuai dengan penelitian Schabus (2012) yang menyebutkan bahwa melalui kompensasi berbasis ekuitas, aksi manajemen laba berkurang. Pernyataan tersebut berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan jika *equity incentive* dapat mengurangi konflik keagenan, memperkuat posisi manajemen, dan pemegang saham dalam mekanisme pembagian keuntungan, dan juga risiko dengan meningkatkan upaya manajemen, serta meningkatkan kinerja perusahaan melalui efek yang sinergis Jensen and Meckling (1976). Karenanya penelitian ini mengambil variabel terkait kompensasi manajemen, terutama dalam pengembangan teori akuntansi positif pada hipotesis rencana bonus, konteks kompensasi berbasis ekuitas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Xu and Cui (2014) menyatakan kompensasi berbasis ekuitas berpengaruh positif terhadap tingkat keterbukaan perusahaan, termasuk tindakan manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa kompensasi berbasis ekuitas, memicu manajemen dalam meningkatkan keterbukaan pengungkapan informasi perusahaan. Hal ini mengarah pada kinerja manajer untuk lebih meningkatkan laba perusahaan, guna memperoleh kompensasi sebagai imbalan atas pekerjaannya. Maka selain mengambil variabel kompensasi berbasis ekuitas sebagai variabel independen dan

praktik manajemen laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga memiliki variabel kontrol yang digunakan, yaitu *size* dan *leverage*. Mengacu pada penelitian tentang dampak *leverage* dan ukuran perusahaan pada manajemen laba di Indonesia yang menunjukkan bahwa apabila *leverage* dan ukuran perusahaan meningkat, maka dapat memberikan dorongan bagi manajer untuk memanipulasi laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sumber data dan pendekatan penelitian. Dimana pada penelitian Sari and Sholihin (2019) pendekatan penelitiannya adalah pendekatan eksperimental. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan digunakan untuk penelitian yaitu, perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk tahun yang berakhir pada 2014-2018, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan variabel kompensasi berbasis ekuitas dan manajemen laba saling mempengaruhi, serta membuktikan kembali jika variabel *size* dan *leverage* masih berpengaruh signifikan pada manajemen laba.